

**IMPLEMENTASI METODE TAKROR
DALAM PEMBELAJARAN KITAB *AL-MABADI*
AL-FIQHIYAH KARYA SYAIKH UMAR ABDUL JABBAR
DI PONDOK PESANTREN EL-BAYAN DESA PADANGSARI,
MAJENANG, CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh
MUSHCHAF NUR ABADAN
NIM. 1717402025**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**IMPLEMENTASI METODE TAKROR DALAM PEMBELAJARAN
KITAB AL-MABADI AL-FIQHIYAH KARYA SYAIKH UMAR ABDUL
JABBAR DI PONDOK PESANTREN EL-BAYAN DESA PADANGSARI,
MAJENANG, CILACAP**

Mushchaf Nur Abadan

NIM. 1717402025

**Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto**

ABSTRAK

Dalam mengembangkan mutu kualitas pondok pesantren, maka dibutuhkan pengembangan komponen kurikulum pondok pesantren dalam upaya tersebut. Kurikulum yang berisi dari tujuan, isi, dan langkah dalam penerapannya juga berlaku dalam pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah pengajaran. Sehingga, tujuan kurikulum bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, mulai dari penerapan metode-metode pembelajaran adalah salah satu usaha dalam peningkatan kurikulum pondok pesantren.

Penelitian dilakukan di salah satu pondok pesantren yang sudah lama dikenali oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia karena pada kenyataannya, tidak sedikit santri yang berasal dari luar daerah sendiri (pulau Jawa) dan mereka mendapatkan prestasi yang baik, yaitu Pondok Pesantren El-Bayan yang terletak di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Dalam pengembangan mutu dan kualitas pondok juga diterapkan metode pembelajaran yang cukup menarik, yaitu metode pembelajaran takror yang mendapatkan respons baik dari pendidik dan tenaga pendidik.

Singkat hasil yaitu penerapan metode pembelajaran takror yaitu sebagai pembelajaran kedua setelah pembelajaran biasa ini dilakukan di malam hari. Juga dalam pelaksanaan pembelajaran takror ini, diisi dengan kegiatan-kegiatan yang mampu mengasah, mengingat kembali dan menguatkan ingatan dan pengetahuan santri-santri Pondok Pesantren El-Bayan. Melalui kegiatan ini pula, berpengaruh terhadap pembelajaran dan menciptakan santri serta output yang berkualitas.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Takror, Pondok Pesantren, Kurikulum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran Takror.....	12
1. Pengertian dan Hakikat Metode Pembelajaran Takror.....	12

2. Penerapan dan Penggunaan Metode Pembelajaran Takror.....	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Takror.....	14
4. Perbedaan Metode Pembelajaran Takror dengan Metode Pembelajaran yang Serupa (<i>Mudzakarah, Bahtsul Masa'il, Munazharah, Muthola'ah</i>).....	15
B. Pembelajaran Kitab Kuning.....	16
1. Makna, Urgensi dan Jenis-jenis Kitab Kuning.....	16
2. Pengertian Pembelajaran Kitab Kuning.....	20
3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	23
C. Metode Pembelajaran Fikih.....	25
1. Pengertian Metode Pembelajaran Fikih.....	25
2. Tujuan dan Manfaat Metode Pembelajaran Fikih.....	26
3. Macam-macam Metode Pembelajaran Fikih.....	27
D. Pondok Pesantren.....	28
1. Pengertian, Hakikat dan Unsur Pondok Pesantren.....	28
2. Tujuan dan Peran Pondok Pesantren.....	36
a. Tujuan Pondok Pesantren.....	36
b. Peran Pondok Pesantren.....	37
3. Kurikulum dan Model Pendidikan Pondok Pesantren.....	38
a. Kurikulum Pondok Pesantren.....	38
b. Model Pendidikan Pondok Pesantren.....	42
4. Tantangan Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
D. Metode Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Persiapan dalam Kegiatan Pembelajaran Takror.....	60
1. Persiapan Pembelajaran Sebelum Pembelajaran Takror.....	60
2. Persiapan Program, Target atau Sasaran dan Tujuan Pembelajaran Takror.....	61
B. Implementasi Metode Takror dalam Pembelajaran Kitab Al-Mabadi Al-Fiqhiyah.....	66
1. Implementasi Pendidik dalam Metode Pembelajaran Takror di Pondok Pesantren El-Bayan.....	67
2. Implementasi Peserta Didik dalam Metode Pembelajaran Takror Di Pondok Pesantren El-Bayan.....	70
3. Kegiatan Pra-Pembelajaran Takror.....	71
4. Kegiatan Pembelajaran Takror Kitab <i>Al-Mabadi Al-Fiqhiyah</i>	73
5. Kegiatan Pasca Pembelajaran Takror.....	76
C. Pengalaman, Kesan dan Pendapat Pendidik mengenai Metode Pembelajaran Takror.....	77
1. Pengalaman dan Kesan Pendidik.....	78
2. Tanggapan Pendidik mengenai Metode Pembelajaran Takror.....	80
D. Pengalaman dan Tanggapan Peserta Didik mengenai Metode Pembelajaran Takror.....	83
1. Pengalaman Peserta Didik.....	83
2. Tanggapan Peserta Didik.....	85
E. Keberhasilan Implementasi Metode Pembelajaran Takror di Pondok Pesantren El-Bayan.....	87
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman, tak jauh dari istilah perubahan segi kehidupan. Ini berarti bahwa manusia dalam menghadapi era-era globalisasi, diperlukan kecakapan-kecakapan yang baik sebelum ia menjadi manusia yang siap bertahan di tengah kehidupan yang beragam kondisinya. Sebab itulah, pendidikan menurut Bapak Pendidikan Indonesia merupakan landasan utama dalam membentuk manusia sebagai kodratnya yang ada, sebagai anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaannya yang diinginkannya.¹ Maka pentingnya pendidikan dalam konteks kehidupan merupakan hal yang sejajar, selama manusia lahir ke dunia, ia selalu berkembang sesuai dengan kemampuan berpikir dan saat itulah pendidikan sangat dibutuhkan demi menjadikan insan yang lahir itu mampu berinteraksi dan berekspresi menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan.

Permasalahan pendidikan di akhir-akhir ini, banyak dialami oleh peserta didik melihat kurangnya interaksi, merasa bosan dan tidak semangat, merasa kurang memahami penjelasan dari pendidik terutama dalam jalannya kegiatan pembelajaran sehingga tidak jauh dalam mengurangi permasalahan ini, muncul metode-metode pembelajaran di lembaga pendidikan yang dinilai efektif. Sehingga para pengamat pendidikan berlomba untuk menciptakan sistem pendidikan sedemikian rupa dengan melihat permasalahan lapangan yang terjadi. Dan salah satunya adalah menggunakan metode mengulang, remidi dan mengingat kembali terutama apabila melihat lingkup pendidikan Islam yang luas.

M. Athiyah Al-Abrasyi menetapkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu sendiri tidak menaruh hanya pendidikan keagamaan saja tetapi juga menaruh perhatian kepada keduniaan. Serta menetapkan kedua-duanya sebagai tujuan

¹ Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Alungadan Madir, 2017), hlm. 1

terakhir dan tertinggi bagi pendidikan seperti yang telah dikatakan.² Berkenaan dengan pendapat tersebut, maka pandangan Islam dalam melihat tujuan dalam pendidikan, tidak hanya dalam pendidikan berbasis alam dan keunikannya, namun pula terhadap Pencipta alam itu sendiri. Dalam hal ini berlaku konsep agama, yaitu sesuatu yang diyakini menjadi sebab-akibat suatu kejadian (kekuasaan) yang kemudian ditetapkan dengan ritual-ritual, kebiasaan dan keyakinan terhadap terjadinya hal itu.³

Secara umum, pendidikan dibagi menjadi 3, pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non-formal. Ketiga jenis pendidikan ini, pasti mengalami sebuah permasalahan yang tidak jauh perbedaannya. Permasalahan-permasalahan yang muncul dari internal tersebut misalnya, sulitnya guru menemukan pembelajaran yang mampu menguatkan daya ingat peserta didik serta dari peserta didik itu sendiri yang bosan terhadap pembelajaran sehingga kurang perhatiannya terhadap materi-materi yang diajarkan. Tentunya, permasalahan ini tidak jauh dari peran pendidik-peserta didik dalam mengatasi masalah ini. Kegiatan belajar-mengajar tentu identik dengan daya ingat dan setiap peserta didik tentu memiliki daya ingat tersendiri.⁴ Maka, meningkatkan daya ingat ini perlu proses yang bertahap dan sesuai dengan interaksi lingkungan.

Kondisi peserta didik yang berbeda, terutama peserta didik yang dibilang masih “bau kencur” dan belum mampu berinteraksi dengan pembelajaran di lingkungan barunya. Setiap persepsi anak didik yang berbeda terhadap kondisi belajar yang bervariasi dari guru, tidak menutup kemungkinan rasa *interesting* terhadap materi ajar akan berkurang. Sehingga hal ini memunculkan rasa *badmood* yang menyebabkan kurangnya acuan peserta didik menetapkan pendiriannya pada kegiatan belajar. Terlebih di zaman modern ini

² Mushchaf Nur Abadan, “Pemikiran Pendidikan M. Athiyah Al-Abrasyi *Rahimahullah*”, Makalah Filsafat Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto, 2019, hlm. 7

³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hlm. 23

⁴ Rudi Nofindra, “Ingatan, Lupa dan Transfer dalam Belajar dan Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan Rokania, Vol. 6. No. 1, 2019, hlm. 26

memunculkan lebih banyak permasalahan yang beragam terutama dalam proses pembelajaran.

Peserta didik di mana pada masa awal masih belum sepenuhnya memahami hakikat pendidikan, tentunya diperlukan aspek pembelajaran yang mampu mendorong mereka agar memiliki kemauan dan kemampuan untuk memahami materi yang diajarkan kepadanya. Sehingga dalam meminimalisir peserta didik yang minder, malu dan sulit memahami materi, melalui metode pembelajaranlah keharusan untuk diterapkan metode-metode yang efektif. Sebab, mereka pada awal memasuki dunia pendidikan terkhusus di pondok pesantren yang notabene memiliki banyak interaksi, pengalaman, pembelajaran agama yang berbeda dengan sekolah, mereka harus memiliki niat dan usaha yang baik, oleh karena itu salah satu hal yang membuat peserta didik (santri) awal memiliki ketertarikan adalah melalui metode pembelajaran di pondok pesantren.

Komponen-komponen pendidikan yang diterapkan di sebuah lembaga pendidikan, maka diatur sesuai dengan peningkatan mutu pendidikan yang biasa disebut dengan standar pendidikan yang juga diukur melalui Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini menyebabkan pemikiran bahwa pendidikan hanya tergantung terhadap standarisasi saja, sehingga adanya anggapan negatif yaitu bagaimana lembaga pendidikan hanya mencapai standar tersebut yang hal ini menutup hakikat tujuan dan mutu pendidikan, bagaimana pendidikan hanya tertuju pada standarisasi tanpa melihat bagaimana memperoleh hasil yang spesifik, ini menyebabkan rendahnya mutu pendidikan.⁵ Sehingga dengan semakin berubahnya dimensi-dimensi kehidupan masyarakat yang dinamis, hal ini sungguh diperlukan perhatian yang khusus supaya pendidikan dan kehidupan dapat berjalan dinamis dan sejajar.

Di antara beberapa komponen pendidikan, seperti tujuan, materi/isi, metode, alat, lingkungan yang keempat hal tersebut juga harus menjadi

⁵ Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan...* hlm. 351-352

perhatian pendidik dalam memberikan hal-hal tersebut kepada peserta didik. Keempatnya harus adanya keterkaitan sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang mampu berkontribusi membentuk peserta didik yang berkompeten dan bersaing di era ini. Terlebih lagi ketika seseorang yang dianggap memfokuskan diri terhadap Pendidikan Agama. Ketika seseorang ingin fokus dengan pendidikan (agama) ini, maka ia harus berada di lembaga pendidikan yang lebih bermutu, di antaranya adalah madrasah, perguruan tinggi dan pesantren yang di sana pula memfokuskan pada pendidikan (materi) seperti akidah, akhlak, fikih, sejarah, Bahasa Arab, maka itulah yang disebut dengan agama (Islam), contohnya saja pada Perguruan Tinggi Islam yang juga membagi menjadi beberapa fakultas, di antaranya fakultas tarbiyah, fakultas dakwah, fakultas syariah, fakultas *ushuluddin* adab dan humaniora dan lain-lain.⁶

Terlihat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik mengenai proses pembelajaran di lingkungan belajar di antaranya:

1. Mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton sehingga rasa ketertarikan peserta didik terhadap jalannya pembelajaran masih kurang.
2. Peserta didik sulit memahami materi pembelajaran yang disebabkan kurangnya perhatian tentang apa yang dipelajari.
3. Materi pembelajaran mudah dilupakan karena terlalu banyak, terutama dalam pesantren dengan materi fikih yang begitu luas pembahasannya.
4. Sulitnya berinteraksi dengan lingkungan barunya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berinteraksi.

Maka melihat dari beberapa permasalahan-permasalahan dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, mulai dari permasalahan dari lembaga pendidikan hingga permasalahan individu peserta didik, permasalahan tuntutan masyarakat akan jiwa santri. Di sini penulis akan memfokuskan kepada sebuah pembahasan yang diharapkan menjadi

⁶ Abu Darda, "Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 10. No. 1, 2015, hlm. 35-35

pemecahan masalah yang menjadi problematik individu peserta didik, di antara yang paling sering adalah lupa dengan materi yang diajarkan dan bosan dengan pembelajaran yang monoton dan tidak mampu untuk dipahami. Terlebih kepada materi pelajaran yang sangat luas ruang lingkupnya yang terfokus dalam hal Agama Islam adalah fikih Islam. Proses pembelajaran fikih maupun pembelajaran lainnya di pondok pesantren perlu adanya pembelajaran mengulang sehingga kematangan akan pengetahuan agama lebih tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, perlunya sistem pembelajaran yang menarik di pondok pesantren merupakan solusi yang efektif dalam mengurangi kejenuhan, rasa malas, bosan, lupa, mengantuk dan lainnya. Berbagai macam cara dilakukan oleh pesantren-pesantren dalam mengatasi hal ini, di antaranya melakukan kegiatan yang bisa menambah semangat belajar, seperti tukar pikiran, diskusi bersama dan saling berbagi ilmu. Maka di sinilah alasan penulis mengambil metode pembelajaran kitab kuning yaitu takror yang merupakan metode pembelajaran yang dilakukan bersama-sama (belajar bersama) membahas materi-materi pembelajaran pada waktu yang telah ditetapkan oleh pesantren.⁷ Metode ini bertujuan juga salah satunya meningkatkan daya ingat, pemahaman santri dalam mempelajari kitab kuning. Terlebih lagi metode ini juga bisa diserahkan kegiatannya kepada santri, mereka bisa berperan sebagai pengajar maupun sebagai peserta didik. Di samping itu, selain santri yang menerapkan metode pembelajaran, mereka juga mampu untuk memiliki persiapan sebelum menuju ke kelas yang lebih tinggi di pondok pesantren. Dengan kata lain, bahwa metode pembelajaran takror ini cocok untuk diterapkan kepada peserta didik kelas awal sebelum mereka menguasai materi-materi pembelajaran agama dengan tingkat yang lebih sulit.

Penulis memilih tempat di Pondok Pesantren El-Bayan karena pondok ini merupakan satu-satunya pondok yang penulis jumpai menggunakan metode pembelajaran takror, selain itu santri-santri di pondok ini juga mereka

⁷ Wawancara observasi pendahuluan dengan Imron Falak, Waka Kurikulum Pesantren El-Bayan Majenang pada 22 Oktober 2020.

bersekolah formal di bawah yayasan El-Bayan yang juga bekerja sama dengan pondok ini. Sehingga dalam meningkatkan kemandirian pondok dan yayasan dibutuhkan santri-santri sebagai salah satu sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas. Sehingga penulis mengambil judul “Implementasi Metode Takror dalam Pembelajaran Kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah karya Syaikh Umar Abdul Jabbar di Pondok Pesantren El-Bayan Desa Padangsari, Majenang, Cilacap*”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sebuah kajian yang mendefinisikan makna atau arti dari setiap variabel dalam fokus-fokus penelitian untuk menghindari kesalahpahaman.

1. Implementasi Metode Takror

Implementasi (*implementation*) dalam Bahasa Inggris yang berarti penerapan. Penerapan, kata dasar “terap” mendapatkan imbuhan pe-an. Penerapan adalah perbuatan menerapkan sesuatu kepada sebuah hal atau sistem⁸ yang kemudian dari akibat apa yang diterapkan tersebut akan mempengaruhi berjalannya sesuatu yang menjadi objek dari penerapan itu.

Maka diartikan dari sebab dan akibat dari usaha penerapan itu, menjadi:

- a. Ada sebuah program sebagai subjek.
- b. Ada target sebagai pengaruh dari penerapan tersebut sebagai objek.
- c. Ada usaha-usaha untuk mencapai tujuan bagaimana subjek tersebut berpengaruh kepada objek.

Sedangkan, metode (Inggris = *methode*) berarti sebuah kinerja sebagai tata cara atau usaha terhadap suatu program agar berjalan dengan sistematis sehingga tercapainya suatu tujuan akibat dari hasil bagaimana dan seperti apa suatu susunan tersebut dilakukan.⁹ Pembelajaran adalah suatu unsur dalam pendidikan yang berusaha dalam mengembangkan potensi peserta

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers, 2002), hlm. 1598

⁹ Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

didik dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam diri peserta didik. Pada era sekarang muncul berbagai macam metode pembelajaran yang beraneka ragam, seperti metode bola salju, *visual video*, dan lainnya.

Takror (تكرار) berasal dari kata *karoro* dalam bahasa arab berarti ¹⁰(كرر) pengulangan (mengulang). Metode takror berarti suatu metode pengulangan yang penulis fokuskan kepada kegiatan ngaji di pondok pesantren, ini berarti mengulangi lagi apa yang telah dikaji dengan makna mengurangi permasalahan peserta didik dalam belajar yang telah disebutkan di bagian latar belakang. Sehingga dapat disimpulkan makna metode takror adalah sebuah rencana, kinerja atau tata cara usaha sebuah subjek yang menerapkan takror (mengulang) dengan cara tertentu dan perhatian tertentu.

2. Kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah*

Kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* (المبدي الفقهي) karangan Asy-syaikh Umar Abdul Jabbar yang merupakan ulama Makkah bermazhab Syafi'i, kitab ini merupakan kitab fikih dasar bagi pemula yang biasanya di pesantren diajarkan kepada santri kelas *awaliyah* (pemula) supaya mampu memahami fikih dari dasarnya. Kitab ini terdiri dari 4 (empat) jilid, yang mana dibagi menjadi : 2 jilid merupakan materi yang berupa tanya-jawab dan 2 jilid lainnya berupa penjelasan. Sehingga penelitian mengenai kitab ini terutama diaplikasikan di kelas *awaliyah* terbilang lebih mengembangkan pemahaman awal santri mengenai fikih.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus permasalahan yang menjadi titik tumpu yang nantinya akan muncul pemecahan masalah di bagian hasil penelitian. Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, Ed. 2, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1200

1. Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan metode pembelajaran takror di Pondok Pesantren El-Bayan?
2. Bagaimana penerapan metode takror dalam pembelajaran kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* di Pondok Pesantren El-Bayan?
3. Bagaimana pengalaman, kesan dan pendapat atau tanggapan pendidik dan peserta didik mengenai implementasi metode pembelajaran takror di Pondok Pesantren El-Bayan?
4. Bagaimana keberhasilan metode Takror dalam pembelajaran kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* di Ponpes El-Bayan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan merupakan suatu fokus penelitian apa maksud dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan metode takror dalam pembelajaran kitab kuning (Fikih) dalam kegiatan pembelajaran pesantren di Pondok Pesantren El-Bayan, juga manfaatnya yaitu sebagai pengembangan pembelajaran kitab kuning di pesantren lainnya.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan penjabaran tentang pembelajaran metode takror.
- b. Menjabarkan penerapan metode takror dalam pembelajaran kitab kuning khususnya di Ponpes El-Bayan.
- c. Pengantar bagi penulis dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning kepada anak didik.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya oleh pembaca maupun peneliti sehingga melalui tulisan ini dapat dijadikan patokan pustaka selanjutnya, juga sebagai patokan penerapan fokus penelitian di lembaga pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Dalam skripsi "Kegiatan Takror dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu di Kelas Marhalah I Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta" karya Nihayatus Sa'adah, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015 menjelaskan kegiatan takror yang digolongkan dalam kegiatan kokurikuler dengan alasan kegiatan ini merupakan takror di MDPNU-Pi sebagai suplemen dan jam tambahan bagi pembelajaran *nahwu*. Kesamaan dengan skripsi ini adalah memfokuskan pada pembelajaran takror yaitu sebagai kegiatan pembelajaran sebagai jam tambahan, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis kitabnya, tempatnya serta implementasi waktunya yaitu setiap malam Rabu dengan setiap malam kecuali malam Jum'at.

Dalam jurnal "Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren" karya Mawi Khusni Albar, dosen IAIN Purwokerto pada tahun 2018 menyatakan bahwa metode takror sebagai metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren merupakan metode yang sangat membantu santri dalam proses pembelajaran. Penulisan jurnal tersebut menjadi patokan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat disamakan dengan skripsi ini yaitu tentang metode pembelajaran takror adalah sebuah tradisi pembelajaran santri salah satunya di Pondok Pesantren El-Bayan.

Dalam skripsi "Persepsi Guru tentang Metode Takror bagi Santri Madrasah Aliyah Putra di Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur" karya Zainal Musthofa, mahasiswa Universitas Islam Indonesia pada tahun 2017, penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada 5 orang pengajar di Madrasah Aliyah Putra Ponpes Tremas. Kesamaan dengan skripsi ini adalah dari segi tanggapan pengajar mengenai metode takror yang berjalan dengan baik dan efektif, hanya saja perbedaannya terdapat pada tempatnya, fokus penelitian dan waktu mulainya kegiatan takror tersebut yaitu pukul 22.00, sedangkan di skripsi ini yaitu pukul 20.30.

Dalam penelitian "Implementasi Metode Takror dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya" karya Zainal Arifin, mahasiswa UM Surabaya, pada tahun 2015, hasil penelitian ini

disimpulkan bahwa penerapan metode takror sangat mendukung pembelajaran Bahasa Arab di MI Miftahul Abidin dengan dukungan kepala sekolah, pengajar dan adanya minat siswa. Kesamaan dengan skripsi ini adalah fokus pada implementasi metode takror yang mendukung pembelajaran, sedangkan perbedaannya terlihat pada tempat dan materi ke-Islamannya serta waktu pertemuannya yaitu 2 kali pertemuan dengan 6 kali pertemuan selama sepekan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan petunjuk kepada pembaca dalam memahami skripsi ini, berikut peneliti paparkan secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian, berisi landasan teori yang memuat tentang penjelasan mengenai metode pembelajaran takror mulai arti, penerapan dan penggunaan, kelebihan dan kekurangan, serta perbedaan metode takror dengan pembelajaran serupa; kemudian makna, urgensi dan macam-macam pembelajaran kitab kuning; pengertian, tujuan dan manfaat, jenis dan kelebihan kekurangan metode pembelajaran fikih; dan terakhir mengenai pengertian, tujuan dan hakikat, kurikulum, model pembelajaran dan tantangan pondok pesantren.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian. Berisi tentang penyajian data tentang persiapan sebelum kegiatan pembelajaran metode takror, implementasi metode pembelajaran takror kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah*, pengalaman dan

kesan serta pendapat pendidik mengenai metode pembelajaran takror, pengalaman dan tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan metode pembelajaran takror, keberhasilan dalam implementasi metode pembelajaran takror di Pondok Pesantren El-Bayan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode pembelajaran takror dalam pembahasan kitab *Al-Mabadi Al-fiqhiyah* karya Syaikh Umar Abdul Jabbar yang diterapkan di Pondok Pesantren El-Bayan, tepatnya kelas awaliyah, peneliti mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Salah satu penerapan metode pembelajaran di Pondok Pesantren El-Bayan adalah metode pembelajaran takror, yang memiliki tujuan sebagai kegiatan menciptakan santri-santri yang berkompeten dan memberikan rasa tanggung jawab serta kompetensi sumber daya manusia lainnya.
2. Implementasi metode pembelajaran takror yang kita ketahui sebagai metode belajar kembali, belajar bersama dan mengulang, ini diterapkan di malam hari (20.30-22.00 WIB) di Pondok Pesantren El-Bayan yaitu setelah pembelajaran madrasah diniyah dilakukan di siang hari.
3. Metode pembelajaran takror diterapkan mendapatkan banyak respon positif dari santri-santri yang menjadi peserta didik, santri-santri sebagai pendidik juga dari kurikulum sebagai bentuk penghormatan (kepatuhan) mereka terhadap kewajiban sebagai santri di Pondok Pesantren El-Bayan.
4. Keberhasilan-keberhasilan penerapan metode pembelajaran takror dirasakan oleh semua santri Pondok Pesantren El-Bayan, serta Pengurus-pengurus pondok pesantren baik melalui pengetahuan, kompetensi maupun praktik dalam keseharian

B. Saran

Berhubungan dengan telah dilaksanakannya penelitian mengenai kegiatan metode pembelajaran takror yang terfokus menggunakan Kitab *Al-Mabadi Al-fiqhiyah* yaitu diajarkan kepada kelas awaliyah di Pondok Pesantren El-Bayan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, peneliti mencoba untuk memberikan saran, yaitu:

1. Saran kepada pengajar

Saran yang penulis sampaikan kepada pengajar tidak jauh dari bagaimana pengajar melaksanakan pembelajaran itu. Saran kepada pengajar yang penulis sampaikan yaitu untuk lebih tegas dalam mengajar kepada peserta didik, terutama kelas-kelas *awaliyah*, tentu tegas tidak keras karena mental peserta didik dalam mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh internal, melainkan perlakuan eksternal juga; materi yang diajarkan terlampaui jauh dengan materi pembelajaran sebelum takror sehingga mungkin bisa ditingkatkan kembali ke materi yang lebih jauh.

2. Kepada waka kurikulum

Kepada waka kurikulum tidak lain peneliti memberikan saran mengenai pengelolaan metode pembelajaran takror yang berlangsung sudah cukup lama, yaitu mulai dari kelengkapan media pembelajaran, fasilitas dan tempat. Sehubungan dengan media pembelajaran belum semuanya terpenuhi bagi tiap kelas, maka mungkin hal ini dipengaruhi oleh tempat karena di area masjid, sehingga saran dari penulis adalah memindahkan pembelajaran takror ke tempat yang lebih baik, misalnya di asrama-asrama dan kamar atau tempat berlangsungnya pembelajaran sebelum takror.

C. Penutup

Alhamdulillah bini'matihi tathimush sholihaat. Atas berkah dan rahmat Allah *ta'ala* dan doa-doa dari teman-teman sekalian, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan semangat pantang menyerah dan niat yang paling utama. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca khususnya. *Jazakumullah khoir wa barakallah fiikum.*

DAFTAR PUSTAKA

- A George, Makdisi. 2005. *Cita Humanisme Islam Panorama*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Alam, Masnur. 2011. *Model Pesantren Modern sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*. Cet. I. Jakarta: GP Press
- Al-Atsqalaniy, Ibnu Hajar. *Bulūghul Maram*. diakses melalui Aplikasi Maktabah Asy-Syamilah, pada 22 November 2020
- Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. 2018. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang". *Al-Fikra-Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 17 No. 1
- Arifai, Ahmad. 2018. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah". *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 3. No. 2
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Dahlan, Zaini. 2018. *Sejarah Pendidikan Islam: Signifikansi Jejak Pendidikan Islam bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan*. Medan: UIN Sumatera Utara
- Darajat, Zakiah. dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darda, Abu. 2015. "Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 10. No. 1
- Eli Zaluchu, Sonny. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama". *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. Vol. 4 No. 1
- Fadilah, Uma. 2020. Skripsi "Internalisasi Nilai-nilai *Ahl Sunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Aqwiyah Langgonsari Cilongok". Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hayati, Nur. 2019. "Tipologi Pesantren: Salaf dan Khalaf", *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Vol. 4. No. 1
- Husamah dkk. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Cet. I. Malang: UMM Press

- Inna Felinda dan Sugiyono. 2018. "Pembelajaran Sejarah yang Efektif di SMA Negeri 1 Mlati, Sleman". *Jurnal UNY*. Vol. 4 No. 1
- Kamal, Faisal. 2020. "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan sebagai Tradisi Pondok Pesantren". *Jurnal Paramurobi*. Vol. 3 No. 2
- Khoerudin, Ahmad. dkk. 2019. "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode TIKRAR di Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Annur Malangbong". *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5 No. 2
- Khosin. 2006. *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka
- Khusni Albar, Mawi. 2018. "Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren". *Jurnal Insania*. Vol. 23 No. 1
- Majdid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Dian Rakyat
- Milan Rianto, dkk. 2006. *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Malang: PPPG IPS dan PMP
- Muhaimin, Khabib. 2018. Skripsi "Implementasi Metode *Tikrâr* dalam Pembelajaran Kitab *Mukhtaşar Jiddan* Santri Kelas II Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Bantul". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Mulyadi, Mohammad. 2016. *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. 2. Jakarta: Publica Press
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia*. Edisi 2. Surabaya: Pustaka Progressif
- Musthafa, Zainal. 2017. Skripsi "Persepsi Guru tentang Metode Takror bagi Santri Madrasah Aliyah Putra di Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur". Yogyakarta: UII
- Nisa dan Khusnul Khotimah. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren". *Jurnal Inovatif*. Vol. 6. No. 1
- Nofindra, Rudi. 2019. "Ingatan, Lupa dan Transfer dalam Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Rokania*. Vol. 6. No. 1
- Nur Abadan, Mushchaf. 2019. Makalah "Pemikiran Pendidikan M. Athiyah Al-Abrasyi Rahimahullah". Makalah Filsafat Pendidikan Islam. IAIN Purwokerto

- Pradoko, Susilo. 2017. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UNY Press
- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Racho, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan Pustaka
- Rizqillah Masykur, Mohammad. 2019. "Metodologi Pembelajaran Fikih". *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 4, No. 2
- Sa'adah, Nihayatus. 2015. Skripsi "Kegiatan Takror dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu di Kelas Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Salim dan Yenny Salim, Peter. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers
- Salmiwati. 2019. "Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam-Murabby*. Vol. 2 No. 1
- Shaifudin, Arif. 2019. "Fiqh dalam Perspektif Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqh". *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*. Vol. 1 No. 2
- Wikani Iffah dan Juliani dan Hendro Widodo. 2019. "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10. No. 1
www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/download/81/63. Diakses pada 10 Mei 2021
- Yatimah, Durotul. 2017. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Alungdan Madir